

PROBLEM SOLVER KRISIS KEPIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWARIYAH

Ayu Al Adawiyah Rohmatun¹, Muhammad Yusuf Maimun², Putri Ayu Dwi Nabila³

Universitas Muhammadiyah Malang

adawiayu@gmail.com , iyuzjr9@gmail.com

Abstract

Leadership is a conscious effort made by a person (leader) to be able to realize organizational goals through other people by providing motivation so that other people want to carry it out, and for that it is necessary to have a balance between the individual needs of the implementers. A leader must understand and understand the basics of leadership to be a leader, both in a small environment, such as family, discussion leaders, etc. as well as leaders in a large scope such as organizational leaders, religious leaders, state leaders and so on. Education is a process of guidance, educating that is given intentionally to students by adults in order to achieve the goals of education itself. Islamic education is a personality to become a human being who has good morals so that in everyday life you can find happiness, peace, and can reflect behavior according to Islamic law which is sourced from the Qur'an, the Sunnah of the Prophet and Ijtihad. Educational leadership is the ability to drive education to achieve educational goals. This understanding is in line with the philosophy of leadership which in essence upholds humanity (human relation).

Keywords : *Spiritual Leadership, Islamic Education, Problem Solver*

Abstrak : Kepemimpinan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang (pemimpin) untuk dapat merealisasikan tujuan organisasi melalui orang lain dengan cara memberikan motivasi untuk dilaksanakan, dan diperlukan adanya keseimbangan antara kebutuhan individu para pelaksana. Seorang pemimpin harus memahami dasar-dasar kepemimpinan untuk dapat menjadi pemimpin, baik dalam lingkup yang kecil, seperti keluarga, pemimpin diskusi, dan lain-lain maupun pemimpin dalam lingkup yang besar seperti pemimpin organisasi, pemimpin agama, pemimpin negara dan sebagainya. Pendidikan adalah proses bimbingan, mendidik yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa guna mencapai tujuan dari pendidikan. Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah agar dalam kehidupan sehari-hari mendapatkan kebahagiaan, ketenteraman, serta dapat mencerminkan perilaku sesuai syariat Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah Rasul dan Ijtihad. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian ini sejalan dengan sudut filosofi kepemimpinan yang pada pokoknya menjunjung tinggi asas kemanusiaan (*human relationship*).

Kata Kunci : *Spiritual Leadership, Pendidikan Islam, Problem Solver*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan pembahasan yang selalu menarik, karena ia merupakan salah satu faktor penting dan menentukan keberhasilan atau gagalnya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Pentingnya hal itu ditandai dengan berlangsungnya berbagai jenis kegiatan pelatihan kepemimpinan, terutama bagi individu yang dipersiapkan untuk menjadi pemimpin suatu organisasi atau lembaga.

Dan sangat maklum bahwa setiap organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pimpinan tertinggi (pimpinan puncak) dan atau manajer tertinggi (top manajer) yang harus menjalankan kepemimpinan dan manajemen¹.

Menurut Griffin dan Ebert, kepemimpinan adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² paya merealisasikan tujuan perusahaan dengan memadukan kebutuhan para individu untuk terus tumbuh berkembang dengan tujuan organisasi.

Perlu diketahui bahwa para individu merupakan anggota dari perusahaan. Peterson mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kreasi yang berkaitan dengan pemahaman dan penyelesaian atas permasalahan internal dan eksternal organisasi.

Kepemimpinan selalu melibatkan upaya seseorang (pemimpin) untuk mempengaruhi perilaku seseorang pengikut atau para pengikut dalam suatu situasi³. Kepemimpinan adalah proses menggerakkan manusia untuk meraih tujuan. Kepemimpinan memiliki tiga unsur: Adanya tujuan yang menggerakkan manusia, adanya sekelompok orang, dan adanya pemimpin yang mengarahkan dan memberikan pengaruh kepada manusia.

Seperti halnya, pembaharuan suatu lembaga pendidikan perlu lebih ditekankan pada faktor budaya yang antara lain berupa kepemimpinan kepala

¹Abdullah, Taufik. (ed). 1993. Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi. Jakarta: LP3ES.

²A.E.Dubhin. (1991). The Principles as Chief Exutive Officer. London: The Falmer Press.

³Agustin, Ary Ginanjar. 2004. *Rabasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual*. ESQ. Jakarta:Arga.

lembaga pendidikan yang kuat kepemimpinan yang kuat adalah kepemimpinan yang efisien dan efektif.

Penelitian Edmonds (1979) mengemukakan, sekolah-sekolah yang dinamis yang senantiasa berupaya meningkatkan prestasi kerjanya dipimpin oleh kepala sekolah yang baik dan penelitian Hallinger dan Lithwood (1994) yang menyimpulkan bahwa sekolah yang senantiasa dipimpin oleh kepala sekolah yang efektif dan efisien pula. Kedua penelitian tersebut didasarkan pada asumsi bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin dan salah satu agen perubahan sekolah yang terpenting⁴.

Maka, persoalannya adalah model kepemimpinan yang bagaimana yang cocok dan mampu merubah pendidikan islam yang sebagian besar terbelenggu dalam lingkaran ketidakberdayaan (siklus negatif) menjadi lingkaran keberdayaan (siklus positif)? Kepemimpinan yang mampu mengemban ruh al-jihad? Kepemimpinan yang mampu mengemban pendidikan islam menjadi pendidikan yang efisien dan efektif? Model kepemimpinan yang dimaksud tentu bukan model kepemimpinan yang biasa, melainkan sangat luar biasa.

Berdasarkan rumusan masalah yang terkait maka dalam artikel ini akan membahas tentang Konsep Spiritual Leadership, Perbedaan Spiritual Leadership dengan Model Kepemimpinan Lainnya, Karakteristik Spiritual Leadership, dan The Problem Solver Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Munawwariyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan judul "Problem Solver Krisis Kepemimpinan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Munawwariyah" menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan dengan berdasarkan pada hasil kajian pustaka dan wawancara.

Lokasi penelitian di Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Pondok Pesantren Al Munawwariyah. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal

⁴Armstrong, Thomas. 2002. Multiple Intelligence in the Classroom (Terj. YudhiMurtanto). Bandung: Kaifa.

24 Mei 2021 sampai dengan tanggal 27 Mei 2021. Informan penelitian adalah Bapak Hasbullah S.pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dan signifikan.

PEMBAHASAN

Konsep Spiritual Leadership

Dalam istilah akademik maupun sosiologik "kepemimpinan" diartikan sebagai proses mempengaruhi individu (personal) atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah "spiritual" dalam bahasa Inggris berasal dari kata dasar "spirit" yang memiliki cakupan makna seperti jiwa, arwah/roh, semangat, moral, dan tujuan. Sedangkan dalam Bahasa Arab, istilah spiritual terkait dengan ruhani dan ma'nawi dari segala sesuatu⁵.

Kajian kepemimpinan dalam dimensi spiritual menghasilkan konsep yang disebut Spiritual Leadership. Untuk pertama kalinya istilah Spiritual Leadership diperkenalkan dalam artikel yang berjudul "*Spiritual Leadership: fulfilling whole-self needs at work*". Beberapa studi telah menyatakan pentingnya nilai-nilai spiritualitas dalam organisasi⁶.

Dalam Al Qur'an hakikat kepemimpinan spiritual terdapat beberapa lafaz, yang bermakna pemimpin, khalifah, imam dan ulil amri. Mengutip dari jurnal (Al-liqo n.d.) Kepemimpinan spiritual telah membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Namun, secara sosial spiritualitas dapat membangun masyarakat Islam mencapai puncak peradaban, dan mencapai predikat *khaira ummat* yang keberadaannya membawa kebahagiaan untuk semua). Kepemimpinan spiritual sebagai solusi terhadap krisis kepemimpinan zaman ini⁷.

Menurut Hasbullah selaku pengajar Pondok Pesantren Al Munawwariyah konsep kepemimpinan spiritual secara signifikan sangatlah penting untuk mengatur

⁵Rumahlatu, Jerry. 2017. "Kepemimpinan Spiritual." *Lisan Al-Hal* 4(1):25–50.

⁶Ulrich, Thomas H. 2020. "Spiritual Leadership." *Spiritual Leadership* 7:153–64. doi: 10.1007/978-3-030-45432-6.

⁷Al-liqo, Jurnal. n.d. "Volume 04 Nomor 01 Jurnal Al-Liqo." 04:43–53.

tatanan hidup generasi muda mulai sejak dini. Dikarenakan dengan terkonsepnya kepemimpinan spiritual akan mempermudah seseorang yang bertugas sebagai seorang tokoh masyarakat untuk menata karakter generasi muda atau bahkan orang dewasa agar menjadi mausia yang kuat, berakhlak baik serta membuat kehidupannya lebih kental dengan imtaq (iman dan taqwa) kepada Allah.

Dalam perspektif sejarah, jejak rekam kepemimpinan spiritual telah dicontohkan dengan sangat sempurna oleh nabi Muhammad melalui integritasnya yang luar biasa dengan mendapatkan gelar sebagai al-amin (terpercaya). Beliau mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan paling sukses dalam sejarah peradaban umat manusia dengan sifat-sifatnya yang utama yaitu siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh mampu mempengaruhi orang lain. Melalui cara mengilhami tanpa mengindoktrinasi, menyadarkan tanpa menyakiti, membangkitkan tanpa memaksa dan mengajak tanpa memerintah⁸.

Namun, masih ada kalangan masyarakat yang menganggap bahwa konsep spiritual leadership adalah kepemimpinan yang anti intelektual. Padahal, kepemimpinan spiritual justru menjernihkan rasionalitas dengan bimbingan hati nuraninya dengan menggunakan kecerdasan spiritual, ketajaman mata batin untuk mengatasi krisis kepemimpinan pendidikan islam.

Kepemimpinan spiritual tidak bisa disamakan dengan yang serba esoteris (batin) yang dilawankan dengan yang serba eksoteris (lahir, formal), melainkan berupaya membawa dan memberi nilai serta makna yang lahir menuju spiritual atau memberi muatan spiritualitas dan kesucian terhadap segala yang profan.

Sehingga implementasi nilai-nilai spiritual yang diyakini oleh para pemimpin dapat mereformasi organisasi atau lembaga yang dipimpinnya akan memiliki makna manakala dapat diimplementasikan dalam praktek kepemimpinannya. Menurut Louis W. Fry bahwa spiritual leadership adalah upaya penggabungan nilai-nilai, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain. Upaya yang

⁸Hajjaj, W. A., and S. Aimah. 2020. "Refleksi Spiritual Leadership Berbasis Qur'ani." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan ...* XI(2):332–47.

dilakukan tidak hanya sekali saja, tetapi secara terus menerus, yang lama kelamaan menjadi kebiasaan⁹.

Dengan demikian, kajian tentang spiritual leadership telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu antara lain oleh beberapa peneliti sebagaimana dikemukakan di atas dan terbukti sangat efisien sebagai salah satu solusi paling efektif untuk melakukan perubahan.

Perbedaan Spiritual Leadership dengan Model Kepemimpinan Lainnya

Pada dasarnya sebuah kepemimpinan tidak ditentukan oleh pangkat, jabatan dan kedudukan seseorang. Kepemimpinan muncul bukan dari kondisi eksternal dari keindahan seseorang, akan tetapi berasal dari dalam jiwanya. Artinya kepemimpinan muncul dari sebuah proses panjang dan sebuah keputusan untuk menjadi pemimpin¹⁰.

Seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin harus dapat meningkatkan efektifitas kepemimpinannya dengan kemampuan tinggi menggunakan gaya yang situasional yang artinya gaya yang berbeda pada situasi dan kondisi yang berlainan. Ada beberapa konsep tentang model kepemimpinan spiritual antara lain¹¹, :

- a. Menurut Louis W. Fry model kepemimpinan spiritual dengan mengembangkan sebuah model kausal dari spiritual leadership yang di dalamnya terdapat model motivasi internal yang menggabungkan visi, keyakinan, cinta sesama manusia.
- b. Louis W. Fry mendefinisikan bahwa model spiritual leadership dengan kombinasi nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan secara intrinsik guna memotivasi satu sama lain sehingga mereka memiliki perasaan akan daya tahan spiritual melalui panggilan dan keanggotaan.
- c. Gabungan Horton's continuum of God sebagai kekuatan tertinggi dan pandangan Smith's yang menyatakan bahwa semua agama mendukung visi dan nilai-nilai utama seperti rendah hati, beramal, dan jujur, maka teori

⁹Basit, Abdul. 2012. Kepemimpinan, Studi, and Stain Purwokerto. "Habitual Actions." *Encyclopedia of the Sciences of Learning* 7 (1): 1410–1410. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_2203.

¹⁰Rumahlatu, Jerry. 2017. "Kepemimpinan Spiritual." *Lisan Al-Hal* 4(1):25–50.

¹¹Kepemimpinan, Studi, and Stain Purwokerto. 2012. "Habitual Actions." *Encyclopedia of the Sciences of Learning* 7(1):1410–1410. doi: 10.1007/978-1-4419-1428-6_2203.

spiritual leadership sejatinya menjelaskan bagaimana pemimpin dan bawahan dapat terpuaskan kebutuhan mereka akan daya tahan spiritual.

Menurut Hasbullah selaku pengajar mengatakan bahwa model kepemimpinan dengan mengedepankan pengetahuan agama serta adab (akhlaq) telah diterapkan dengan baik di Pondok Pesantren Al Munawwariyah. Gaya kepemimpinan spiritual dalam membangun budaya organisasi dapat melakukan empat langkah¹² sebagai berikut:

- a. **Niat yang suci**, yaitu membangun kualitas batin yang prima dalam memimpin.
- b. **Mengembangkan budaya kualitas** dengan cara membangun keyakinan inti dan nilai inti kepada komunitas bahwa hidup dan kerja hakekatnya adalah beribadah kepada Allah.
- c. **Mengembangkan persaudaraan sesama anggota komunitas**, sehingga kerjasama sinergi antar individu dan kelompok dalam organisasi dapat tercipta untuk memberdayakan potensi secara maksimal.
- d. **Mengembangkan perilaku etis dalam bekerja**, dengan menanamkan rasa syukur dan sabar dalam mengemban amanah¹³.

Dalam model Spiritual Leadership terdapat 3 (tiga) dimensi utama dan 6 (enam) variabel yang membentuk kerangka dasar teori ini, yaitu:

- a. **Dimensi nilai, sikap dan perilaku pemimpin**, yang meliputi visi, keyakinan.
- b. **Dimensi spiritual** yang meliputi panggilan dan membership.
- c. **Dimensi komitmen organisasi**. Hal inilah yang dipandang dapat membantu terciptanya kepuasan dari para sumber daya manusia akan kebutuhannya terhadap spiritualitas melalui perasaan memiliki makna dan

¹²Mukaromah, Siti Maulidatul. 2018. "Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership) Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4(1):63. doi: 10.32332/elementary.v4i1.1029.

¹³Ulrich, Thomas H. 2020. "Spiritual Leadership." *Spiritual Leadership* 7:153–64. doi: 10.1007/978-3-030-45432-6.

perasaan dihargai dan dimengerti yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja karyawan dan kinerja organisasi¹⁴.

Kepemimpinan spiritual diantara model kepemimpinan lainnya¹⁵ dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.

Perbedaan Kepemimpinan spiritual dengan Model Kepemimpinan Lainnya

Uraian	Kepemimpinan Transaksional	Kepemimpinan Transformasional	Kepemimpinan Spiritual
Hakekat kepemimpinan	Adanya fasilitas dan kepercayaan manusia	Amanat dari sesama manusia sebagai ujian	Amanat dari Tuhan dan manusia
Fungsi kepemimpinan	Untuk membesarkan diri dan kelompoknya	Untuk memberdayakan	Untuk memberdayakan, mencerahkan iman dan hati nurani pengikut melalui pengorbanan serta amal shaleh.
Etos kepemimpinan	Mendedikasikan usahanya kepada manusia untuk memperoleh imbalan/ posisi yang lebih tinggi.	Mendedikasikan usahanya kepada sesama manusia untuk kehidupan bersama yang lebih baik.	Mendedikasikan usahanya kepada Allah dan sesama manusia (ibadah) tanpa pamrih apa pun dengan ikhlas.
Sasaran tindakan kepemimpinan	Dengan pikiran dan tindakan yang kasat mata	Dengan pikiran dan hati nurani	Dengan spiritualitas dan hati nurani
Target kepemimpinan	Membangun jaringan kekuasaan	Membangun kebersamaan	Membangun kasih, menebar kebajikan dan penyalur rahmat Tuhan

Sumber: Artikel Kepimpinan Spritual Solusi Mengatasi Krisis Kepimpinan Pendidikan Islam

¹⁴Rahmawaty, Anita. 2016. "Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di BMT Se-Kabupaten Pati." *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9(2):276. doi: 10.21043/iqtishadia.v9i2.1732.

¹⁵Rahmawaty, Anita. 2016. "Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di BMT Se-Kabupaten Pati." *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9(2):276. doi: 10.21043/iqtishadia.v9i2.1732.

Karakteristik Spiritual Leadership

Seiring dengan ditemukan konsep kecerdasan spiritual yang justru dianggap sebagai fondasi yang diperlukan bagi keefektifan dua bentuk kecerdasan yang lain, dan muncul pula berbagai konsep kepemimpinan yang mendasarkan diri pada paradigma, konsep dan karakteristik kecerdasan spiritual tersebut.

Kepemimpinan spiritual dalam perspektif al-kitab, Tjahjono mengemukakan kepemimpinan dimensi keempat sebagai konsep kepemimpinan spiritual dan sebagai jawaban atas krisis kepemimpinan¹⁶.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang berbasis pada etika religius, kepemimpinan atas nama Tuhan yaitu kepemimpinan yang terilhami oleh Tuhan dalam memimpin makhluk-makhluk-Nya. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok karakteristik kepemimpinan spiritual yang berbasis pada etika religius yang dirujuk dari berbagai sumber tersebut:

- a. **Kejujuran sejati**, rahasia sukses para pemimpin besar dalam mengemban misinya adalah memegang teguh kejujuran.
- b. **Pemimpin spiritual mengemban misi sosial** menegakkan keadilan muka bumi, baik adil terhadap diri sendiri, keluarganya dan orang lain.
- c. **Semangat amal saleh**, kebanyakan pemimpin suatu lembaga, mereka sebenarnya bekerja bukan untuk orang dan lembaga yang dipimpin melainkan untuk keamanan kemapanan dan kekayaan dirinya.

Karakteristik tersebut merupakan rangkuman dari tipe ideal dari sejumlah pemimpin spiritual berdasarkan hasil penelitian. Sedangkan dalam hidup ini, kemungkinan tidak ada seorang pemimpin spiritual yang memiliki semua karakteristik tersebut dengan sempurna walaupun dia telah berusaha dengan sungguh-sungguh.

Jadi bagaimanapun manusia itu tempatnya salah dan lupa (*al-insan umahallukhata' wa al-nisyan*). Tetapi sekiranya Zat yang Maha Sempurna menghendaki dan memanggil hambanya untuk mengemban karunia kepemimpinan-Nya, semua yang tidak mungkin akan menjadi kenyataan.

¹⁶Tobroni. 2015. PENDIDIKAN ISLAM : Dari Dimensi Paradigmatik, Teologis, Filosofis dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praktis-Normatif. Jakarta : Mitra Wacana Media

The Problem Solver Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Munawwariyah

Dalam dunia pendidikan islam tidak dipungkiri akan ada yang namanya "Problem Solver", dengan kata lain pemimpin spiritual adalah faktor dominan terjadinya perubahan dari sekolah tidak diminati menjadi berprestasi.

Dimana terdapat lembaga pendidikan islam yang maju, di dalamnya pasti terdapat orang besar yaitu orang yang memiliki puncak piramida etika religius. Implementasi dari puncak etika religious dalam kehidupan sehari-hari akan melahirkan orang yang memiliki komitmen atau kepedulian dan dedikasi, adab, sabar, rela berkorban, berjuang tanpa kenal lelah dan ikhlas.

Menurut Hasbullah S.Pd problem Pondok Pesantren Al Munawwariyah terkait pengelolaan kepemimpinan pendidikan islam adalah keterbatasan kesadaran para guru terhadap pentingnya pendidikan agama serta adab (akhlak) dan juga sarana untuk mencetak generasi pemimpin yang professional dalam segala aspek.

Dalam hal tersebut Hasbullah selaku pengajar beserta jajaran guru yang lainnya memiliki cara tersendiri dalam mengatasi permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, melalui hal berikut :

- a. Mengumpulkan serta mengadakan penyuluhan para guru lalu memotivasi mereka tentang pentingnya pendidikan agama dan akhlaq untuk peserta didik serta bagi generasi muda.
- b. Menyiapkan sarana penunjang yang berkualitas agar pelaksanaan pembinaan tepat sasaran, serta dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran.

Orang-orang inilah yang rela menafkahkan hidupnya untuk mengembangkan pendidikan islam dengan hartanya dan jiwanya dan seperti inilah pemimpin spiritual dalam pendidikan islam¹⁷. Berikut ini bagaimana pemimpin spiritual dalam mengembangkan pendidikan islam dan peran apa saja yang dilakukan dalam mengembangka pendidikan islam.

¹⁷Tobroni. 2015. PENDIDIKAN ISLAM : Dari Dimensi Paradigmatik, Teologis, Filosfis dan Spritualitas Hingga Dimensi Praktis-Normatif. Jakarta : Mitra Wacana Media

a. Sebagai Pembaharu

Keberhasilan pemimpin spiritual dalam mengembangkan pendidikan islam tidak lepas dari perannya sebagai pembaharu. Gagasan atau ide baru senantiasa keluar dari hasil kontemplasi, penjelajahan dan pengembaraan intelektual yang luas.

b. Pemimpin Spiritual Sebagai Pemimpin Organisasi Pendidikan

Sebagaimana dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya yang merupakan gabungan dari lembaga yang bersifat profit seperti perusahaan, industry dan jasa dan lembaga non profit seperti lembaga sosial kemasyarakatan, lembaga dakwah, dan lembaga nirlaba lainnya.

c. Pemimpin Spiritual Sebagai Administrasi Proses Pembelajaran

Bahwasannya kepala sekolah memiliki peran sebagai administrator pembelajaran. Artinya tugas mereka seolah sudah selesai apabila proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan tertib.

d. Pemimpin Spiritual Sebagai Pendidik

Salah satu kekuatan yang menyebabkan pemimpin spiritual berhasil dalam mengembangkan pendidikan yaitu karena perannya sebagai pendidik. Di depan para muridnya mereka tetap sesorang guru yang mau menyapa dan peduli sehingga memiliki hubungan yang harmoni, dekat akrab.

Menurut Hasbullah kepemimpinan spiritual sangat efektif, karena secara signifikan kepemimpinan spiritual yang ada di lembaga sekolah hampir 99 % mampu mengatasi problem yang terjadi di lembaga sekolah masing-masing.

Terlihat dari proses pembelajaran di lembaga pendidikan islam. Pemimpin spiritual terbukti mampu mengefektifkan proses pembelajarannya dan melakukan berbagai inovasi. Apabila dilihat dari substansi dan esensi pendidikan, pemimpin spiritual terbukti dapat mengembangkan pemikiran dan ide-ide baru yang brilian.

Kepemimpinan spiritual dengan kepemimpinan atas dasar taqwa dengan semangat ijtihad dan yang totalitas¹⁸. Perilaku pemimpin spiritual dalam melakukan

¹⁸Tobroni. 2015. PENDIDIKAN ISLAM : Dari Dimensi Paradigmatik, Teologis, Filosofis dan Spritualitas Hingga Dimensi Praktis-Normatif. Jakarta : Mitra Wacana Media

inovasi proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan konsep spritualisasi pendidikan yang dikembangkan dalam empat hal:

a. Spritualisasi tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan harus mengarah pada pembentukan kesalehan yakni shaleh dalam berperilaku, shaleh dan berilmu dan sholeh dalam berpotensi.

b. Spritualisasi kurikulum

Allah yaitu sumber ilmu yang digali lewat wahyu, fitrah dan alam semesta dan kemudian manusia mampu melahirkan berbagai bidang ilmu dan teknologi. Supaya teknologi dapat membawa para rahmatan lill 'alamin.

c. Spritualisasi proses pembelajaran

Proses pembelajaran hakikatnya yaitu dialog antara Tuhan dan peserta didik lewat guru. Guru diibaratkan sebagai 'pipa' penyalur rahmat dan berkat dari Allah kepada peserta didik.

d. Spritualisasi subjek didik

Sebagai 'pipa' penyalur rahmat dan berkat dari Tuhan, guru harus menjadi orang yang bersih, tidak bermasalah dan terhormat sehingga dapat membersihkan hati dirinya dan hati peserta didik.

Guru dan peserta didik adalah orang yang hatinya bersih dan 'raksasa tidur' dalam diri mereka bangkit sehingga semua potensi kecerdasannya dapat terintegrasi serta dapat bekerja secara maksimal. Guru dan murid bukan semata-mata sebagai instrument melainkan harus menjadi manusia spiritual. Mereka bukan orang yang punya ilmu, punya agama dan punya pengetahuan spritualisasi melainkan menjadi yaitu pengetahuan beragama dan spritualisasi.

Spiritualisasi yang dikembangkan dalam kepemimpinan adalah spritualisasi asketik, yakni intensitas pengabdian kepada Tuhan yang dijalankan dalam kegairahan kerja sehingga dapat membuahkan keshalehan. Spritualisasi dalam tesis Weber merupakan basis teologis dan etis lahirnya semangat kapitalisme. Hal ini terbukti dari pertumbuhan lembaga secara signifikan dan pertumbuhan lembaga itu diperlukan dalam rangka penumpukan kapital¹⁹.

¹⁹Tobroni. 2015. PENDIDIKAN ISLAM : Dari Dimensi Paradigmatik, Teologis, Filosofis dan Spritualitas Hingga Dimensi Praktis-Normatif. Jakarta : Mitra Wacana Media

Misalnya, biaya pendidikan menjadi tidak murah lagi yang ditandai dengan biaya sumbangan pembangunan dan SPP atau BP3 naik berlipat ganda. Semua itu dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik dan fasilitas, melengkapi media pembelajaran, peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan dan dana abadi.

Maka menurut Hasbullah sangat penting dalam hal mencetak generasi pemimpin yang berwawasan luas, berakhlakul karimah serta beriman dan bertaqwa serta berilmu dengan didasari al Quran dan hadits, penguasaan teknologi dan penanaman imtaq (iman dan taqwa).

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi spiritual leadership di Pondok Pesantren Al Munawwariyah adalah upaya penggabungan nilai-nilai, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk memotivasi diri sendiri juga peserta didik yang dilakukan tidak hanya sekali saja, tetapi secara terus menerus, agar menjadi kebiasaan.

Kepemimpinan spiritual sebagai upaya mengatasi problem solver krisis dalam lembaga pendidikan islam khususnya di Pondok Pesantren Al Munawwariyah diharapkan dapat mengimplementasikan nilai, karakteristik, dan perannya dalam rangka memajukan kesejahteraan pendidikan islam. Dengan adanya pemimpin spiritual terbukti mampu mengefektifkan proses pembelajarannya, melakukan berbagai inovasi, dan mengembangkan pemikiran atau ide-ide baru yang beriliah guna kemakmuran lembaga yang dikelolanya.

Berdasarkan paparan data yang diperoleh, Peneliti mengajukan saran sebagai berikut, kedepannya pemerintah dan pengolah lembaga pendidikan islam dapat meningkatkan mutu pendidikan islam yang sebenarnya, memiliki nilai-nilai pendidikan islam berkualitas hanya saja terdapat beberapa lembaga pendidikan islam yang belum mampu mengolahnya secara tepat.

Oleh karena itu, keberadaan pemimpin yang memiliki nilai-nilai spiritual atas dasar taqwa, dengan semangat jihad dan kepemimpinan yang totalitas dalam kepimpinannya dapat mengembangkan sistem pendidikan islam yang efisien dan efektif.

DAFTAR PUSAKA

- A.E.Dubhin. (1991). *The Principles as Chief Exutive Officer*. London: The Falmer Press.
- Abdullah, Taufik. (ed). (1993). *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.
- Al-liqo, Jurnal. n.d. "Volume 04 Nomor 01 Jurnal Al-Liqo." 04:43–53.
- Agustin, Ary Ginanjar. (2004). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual*. ESQ. Jakarta : Arga.
- Armstrong, Thomas. (2002). *Multiple Intelligence in the Classroom* (Terj. Yudhi Murtanto). Bandung: Kaifa.
- Basit, Abdul. (2012). Kepemimpinan, Studi, and Stain Purwokerto. "Habitual Actions." *Encyclopedia of the Sciences of Learning* 7 (1): 1410–1410. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_2203.
- Hajjaj, W. A., and S. Aimah. (2020). "Refleksi Spiritual Leadership Berbasis Qur'ani." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan ...* XI(2):332–47.
- Kepemimpinan, Studi, and Stain Purwokerto. (2012). "Habitual Actions." *Encyclopedia of the Sciences of Learning* 7(1):1410–1410. doi: 10.1007/978-1-4419-1428-6_2203.
- Mukaromah, Siti Maulidatul. (2018). "Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership) Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4(1):63. doi: 10.32332/elementary.v4i1.1029.
- Rahmawaty, Anita. (2016). "Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di BMT Se-Kabupaten Pati." *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9(2):276. doi: 10.21043/iqtishadia.v9i2.1732.
- Rumahlatu, Jerry. (2017). "Kepemimpinan Spiritual." *Lisan Al-Hal* 4(1):25–50.
- Tobroni. (2015). *PENDIDIKAN ISLAM : Dari Dimensi Paradigmatik, Teologis, Filosofis dan Spritualitas Hingga Dimensi Praktis-Normatif*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Ulrich, Thomas H. (2020). "Spiritual Leadership." *Spiritual Leadership* 7:153–64. doi: 10.1007/978-3-030-45432-6.